

Faktor Penyebab Ketidakefektifan Sistem Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pada Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Permata Bunda Yogyakarta

Factors Caused Ineffectiveness Of The Facilities And Infrastructure Maintenance System In The Registration Section Of Rskia Permata Bunda Yogyakarta

Desi Putri Rahmawati¹, Ahmad Yani Noor²

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Administrasi, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta
rachmawatidesi2@gmail.com¹, noorberbagi@gmail.com²

Abstrak

Latar Belakang : Sistem pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik dan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta terdapat kendala dalam sistem pemeliharaan yaitu SDM yang belum ada pada bagian teknisi elektronik. Sarana dan prasarana dibagian pendaftaran sudah habis masa ekonominya sehingga mengalami penurunan fungsi. Biaya yang kurang maksimal untuk merekrut karyawan khususnya pada bidang teknisi elektronik dalam melaksanakan sistem pemeliharaan. **Tujuan :** Mengetahui faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. **Metode :** Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 6 orang yaitu 1 Kepala IPSRS, 1 staf IPSRS, 1 staf Pendaftaran, serta 3 pasien RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan faktor Man yaitu keterbatasan SDM pada unit IPSRS. Berdasarkan faktor Method yaitu SOP yang sudah ditetapkan kurang diperhatikan oleh petugas sehingga sering mengakibatkan kelalaian dalam bekerja. Berdasarkan faktor Material yaitu dibagian pendaftaran belum menggunakan sistem komputerisasi sehingga kurang mendukung pelayanan berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan faktor Machine yaitu IPSRS menggunakan bantuan pihak ketiga dalam proses pemeliharannya yang mengalami kendala terkait keterlambatan jadwal kedatangan. Berdasarkan faktor Money yaitu dana yang tersedia belum maksimal karena belum mempunyai anggaran khusus untuk sistem pemeliharannya. **Kesimpulan :** Terdapat lima faktor yaitu man, method, material, machine, dan money yang menjadi faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

Kata Kunci : Pemeliharaan, Ketidakefektifan, Sarana Prasarana, Pendaftaran, Rumah Sakit.

Abstrack

Background : Maintenance system of facilities and infrastructure is very important because it aims to maintain the physical and functionality of the facilities and infrastructure. Based on the preliminary study obtained at RSKIA Permata Bunda Yogyakarta there are constraints in the maintenance system, namely human resources that are not yet in the electronic technician section. Facilities and infrastructure in the registration section has expired economic period so that it has decreased function. The cost is less than the maximum to recruit employees, especially in the field of electronic technicians in carrying out maintenance systems. **Purpose :** Knowing the factors that cause ineffectiveness of maintenance system facilities and infrastructure in the registration section of RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. **Method :** This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were 6 people, namely 1 Head of IPSRS, 1 IPSRS staff, 1 Registration staff, and 3 patients of RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. **Result :** Based on Man factor, that human resources limitations in IPSRS unit. Based on method factors that have been determined SOP less noticed by the officer so often result in negligence in work. Based on material factors, namely the registration section has not used computerized systems so it does not support services running effectively and efficiently. Based on machine factor, IPSRS uses third party assistance in the maintenance process that has problems related to late arrival schedule. Based on the Money factor, the available funds are not yet maximized because they do not have a special budget for the maintenance system. **Conclusion :** There are five factors, namely man, method, material, machine, and money that become a factor caused ineffectiveness of the maintenance system of facilities and infrastructure in the registration section of RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

Keywords : Maintenance, Ineffectiveness, Infrastructure, Registration, Hospita

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009). Rumah sakit diharuskan memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga perlu didukung oleh sarana dan prasarana penunjang pada bagian pendaftaran di rumah sakit yang memadai dan dapat mengoptimalkan aktivitas yang terjadi didalamnya (Priyatama, 2016).

Bagian pendaftaran adalah tata cara penerimaan pasien yang akan berobat ke poliklinik maupun di rawat dan merupakan suatu sistem prosedur pelayanan rumah sakit. Pada bagian pendaftaran inilah pelayanan pertama kali diterima oleh pasien saat tiba di rumah sakit, dan disinilah pasien mendapat kesan baik ataupun buruk suatu pelayanan dirumah sakit (Dirjen Yanmed, 2006). Sehingga sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran ini sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik dan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut sehingga dapat meningkatkan efektifitas serta efisiensi pelayanan pada bagian pendaftaran.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pelayanan kepada pasien. Kurang baiknya sistem pemeliharaan, akan berdampak pada melemahnya nilai guna dari sarana dan prasarana dan berakibat pada

pendeknya masa pakai peralatan tersebut (Fiwidia, 2017). Dalam hal ini, unit IPSRS (Insatalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit) mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit untuk dapat menjaga dan memperbaiki peralatan agar tetap pada kondisi yang diinginkan (Febrianti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Candra (2016) mengenai Analisis Manajemen Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan didapatkan hasil bahwa fungsi dari pemeliharaan sarana dan prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan masih belum maksimal, faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaan fungsi pemeliharaan Rumah Sakit Daerah Teluk Kuantan belum maksimal diantaranya SDM untuk IPSRS masih belum mencukupi serta penempatan dari SDM yang belum ada pada bidangnya masing-masing, biaya untuk IPSRS belum maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta dengan melakukan wawancara pada hari Kamis, tanggal 7 Januari 2021 dengan kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) ditemukan fakta bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda terutama pada sistem pemeliharaannya sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 bersamaan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Nomor : 021/SK-DIR/PB/V/2019 tentang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RSKIA Permata Bunda. Unit IPSRS RSKIA Permata Bunda sudah bekerjasama dengan seluruh unit yang ada dalam rumah sakit

tersebut termasuk unit pendaftaran RSKIA Permata Bunda.

Masalah utama yang terjadi dalam sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum ada pada bagian teknisi elektronik untuk sistem pemeliharannya. Sehingga, jika sarana dan prasarana terjadi kerusakan saat proses pelayanan, hal ini dapat menghambat pemberian pelayanan kepada pasien karena keterlambatan perbaikan dari sarana dan prasarana tersebut. Masalah lainnya adalah fasilitas sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran yang usianya sudah tua (sudah habis masa ekonominya) sehingga mengalami penurunan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut, serta biaya yang kurang maksimal dalam sistem pemeliharaan jika harus merekrut SDM khususnya pada bidang teknisi dalam melaksanakan fungsi pemeliharaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nasir, dkk (2011). Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan

dasar teori yang dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab ketidakefektifan pelaksanaan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta dengan menggunakan diagram *fishbone*.

Subjek penelitian adalah pemberi informasi dalam penelitian yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami tentang objek yang diteliti (Bungin, 2013). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 1 Kepala IPSRS, 1 staf IPSRS RSKIA Permata Bunda Yogyakarta, 1 staf pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta, serta 3 pasien RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 pada unit pendaftaran dan IPSRS RSKIA Permata Bunda Yogyakarta, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Hal-hal yang perlu di observasi	Check	
		Ya	Tidak
1	Ketersediaan SOP terkait sistem pemeliharaan sarpras	✓	
2	Ketersediaan SOP unit Pendaftaran	✓	
3	Ketersediaan alur sistem pemeliharaan sarpras	✓	

4	Ketersediaan alat bantu / alat perbaikan	✓
5	Ketersediaan SDM bagian teknisi elektronik	✓
6	Label bertanda barang inventaris Rumah sakit	✓
7	Ketersediaan buku panduan kerja IPSRS	✓
8	Jadwal pemeliharaan sarpras elektronik (Service)	✓
9	Formulir pengajuan pemeliharaan (kerusakan alat)	✓
10	Ketersediaan alur kerja unit IPSRS	✓
11	Ketersediaan struktur organisasi unit IPSRS	✓
12	Ketersediaan buku panduan uraian tugas unit IPSRS	✓
13	Formulir berita acara kerusakan barang	✓
14	Sistem pendaftaran terkomputerisasi dengan SIMRS	✓

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta diketahui ada beberapa faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana

pada bagian pendaftaran RSKIA Permata Bunda Yogyakarta, yaitu :

1. Faktor Man

a. Jumlah SDM diunit IPSRS

Jumlah SDM yang ada diunit IPSRS masih sangat terbatas, dikarenakan ada satu petugas yang resign serta tidak ada petugas teknisi khusus yang berkompeten dan bisa menangani sarana dan prasarana tertentu terutama yang bersifat elektronik sehingga mengakibatkan tingginya beban kerja petugas IPSRS, karena unit IPSRS hanya mempunyai satu petugas yang melaksanakan sistem pemeliharaan diseluruh unit RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

b. Tingkat pendidikan petugas

Apabila dilihat dari kualifikasi dan tingkat pendidikan petugas masih kurang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Unit IPSRS hanya mempunyai satu petugas dengan kualifikasi pendidikan magister manajemen rumah sakit, belum mempunyai petugas dengan kualifikasi dan tingkat pendidikan yang sesuai dan berkompeten dibidangnya untuk melaksanakan sistem pemeliharaan sarpras.

c. Pelatihan petugas

Apabila dilihat dari pelatihan petugas, belum diterapkannya pelatihan khusus dari rumah sakit untuk petugas IPSRS dikarenakan tidak adanya petugas teknisi khusus yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam

pemeliharaan sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

d. Tingkat pengetahuan petugas

Apabila dilihat dari tingkat pengetahuan petugas, terkait fungsi dari pekerjaannya masih kurang maksimal sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan petugas dalam melaksanakan instruksi yang diberikan dan berdampak kurang sigapnya petugas dalam menangani sarana dan prasarana yang membutuhkan perbaikan atau pemeliharaan, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta.

e. Disiplin kerja petugas

Apabila dilihat dari disiplin kerja petugas, kurang disiplinnya petugas karena sering menunda pekerjaan yang mengakibatkan keterlambatan proses perbaikan yang dapat menghambat pemberian pelayanan, sehingga menyebabkan kurang efektifnya sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza tahun 2016.

dengan hasil yang didapatkan bahwa penyebab ketidakefektifan pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan faktor man adalah keterbatasan SDM pada unit IPSRS, serta kurangnya pelatihan petugas IPSRS yang berkait pada kurang maksimalnya kemampuan petugas

dalam melaksanakan sistem pemeliharaan secara efektif. Hasil Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra (2016) bahwa penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana disebabkan karena SDM untuk IPSRS masih belum mencukupi serta penempatan dari SDM belum sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2. Faktor Method

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini metode merupakan SOP yang digunakan petugas sebagai panduan dalam melaksanakan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta. Menurut Tampubolon (2016), kejelasan struktur kerja dalam organisasi tertuang dalam Standart Operational Procedure (SOP). SOP harus disiapkan dan dievaluasi oleh divisi manajer SDM dalam organisasi sehingga dapat terlihat jelas tugas pokok dan fungsi dari karyawan. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang rumah sakit pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit harus sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit dan standar operasional prosedur yang berlaku (UU No.44 Tahun 2009).

Ketersediaan SOP dibagian pendaftaran dan unit IPSRS yang dibuktikan dengan nomor SOP : 021/SK-DIR/PB/V/2019 sudah ada. Tetapi SOP yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit, kurang diperhatikan oleh petugas yang bertanggung jawab dikarenakan unit

IPSRS ini belum mandiri karena keterbatasan SDM yang menyebabkan kelalaian petugas dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, serta kurang maksimalnya penerapan evaluasi oleh kepala IPSRS terkait petugas yang bekerja tidak memperhatikan SOP yang berlaku.

RSKIA Permata Bunda umumnya hanya melakukan pemeliharaan jika terjadi kerusakan pada alat, sedangkan pengecekan berkala (inspeksi) hanya diberlakukan untuk alat-alat tertentu saja. Hal ini tentunya dapat memperpendek usia dan kegunaan alat tersebut karena tidak dilakukannya pemeliharaan preventif (pemeliharaan pencegahan).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza tahun 2016 dengan hasil yang didapatkan bahwa penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan faktor method adalah SOP pemeliharaan kurang sesuai dengan prosedur, perencanaan, pengawasan serta pengorganisasian kurang berjalan dengan baik sehingga sistem pemeliharaan tidak dapat berjalan dengan baik.

3. Faktor Material

Material (Bahan) adalah bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik (Scravada, 2004). Material dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang tergolong dalam sistem pemeliharaan dan mendukung pelayanan secara efektif dan efisien dibagian pendaftaran. Tujuan dari

penyediaan sarana dan prasarana adalah untuk mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu (Armansyah, 2018).

Sarana dan prasarana yang tersedia di bagian pendaftaran belum semuanya tergolong dalam sistem pemeliharaan terencana sehingga mengakibatkan sering terjadi kerusakan secara tiba-tiba dan belum menggunakan sistem komputerisasi yang terintegrasi seperti SIMRS, sehingga menyebabkan pelayanan dibagian pendaftaran belum maksimal karena tidak adanya sistem yang menghubungkan antar unitnya dan semua data masih disimpan secara manual. Tidak adanya sound pemanggilan antrian pasien serta layar monitor antrian pasien, menyebabkan pelayanan menjadi kurang efektif, karena terdapat keluhan dari pasien terhadap keterbatasan fasilitas layanan informasi nomor antrian.

Keluhan dari pasien terkait sarana dan prasarana yang tersedia di RSKIA Permata Bunda kurang lengkap dan kurang memberi kenyamanan karena dibagian pendaftaran hanya tersedia satu kipas angin dengan kapasitas ruang tunggu yang besar serta penyekat antara petugas dan pasien dibagian pendaftaran hanya terbuat dari mika menyebabkan pasien merasa kurang nyaman.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza 2016 dengan hasil yang didapatkan bahwa penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan faktor material adalah masih banyak ditemukan alat-alat yang rusak dan sering terjadi eror

pada saat alat tersebut digunakan sehingga dapat menghambat proses pelayanan.

4. Faktor Machine

Machine (Mesin) adalah alat yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Scravada, 2004). Dalam penelitian ini machine yang digunakan adalah alat bantu pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Hadi (1996), alat bantu pemeliharaan seperti bengkel pemeliharaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pemeliharaan, keberhasilan atau gagalnya suatu sistem pemeliharaan bergantung pada penyediaan alat bantu pemeliharaan yang mendukung kegiatan sistem pemeliharaan.

Rumah sakit Permata Bunda tidak mempunyai petugas teknisi sendiri, maka untuk sarana dan prasarana tertentu harus melibatkan bantuan pihak ke tiga untuk proses pemeliharaan sarana dan prasarana. Kerjasama rumah sakit dengan bantuan pihak ke tiga ini sering terjadi kendala dalam proses pemeliharannya seperti keterlambatan kedatangan dari pihak ke tiga yang mengakibatkan keterlambatan proses perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di bagian pendaftaran rumah sakit, sehingga hal ini dapat menghambat proses pelayanan yang efektif dan efisien kepada pasien.

Keluhan dari pasien terkait alat bantu ketersediaan denah penunjuk arah ruangan per unit di RSKIA Permata Bunda sudah ada, akan tetapi gambar per unit nya kecil sehingga sulit dilihat dari jauh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza 2016 dengan hasil yang didapatkan bahwa penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan faktor machine adalah belum adanya bengkel khusus untuk tempat untuk membantu perbaikan alat dan masih menggunakan pihak ke tiga yang berkompenten dibidangnya jika ada alat-alat yang tidak dapat diperbaiki oleh unit IPSRS.

5. Faktor Money

Faktor money yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya atau dana yang diperlukan dalam pelaksanaan sistem pemeliharaan sarpras. Menurut Roza (2016), penyediaan dana khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting, sehingga IPSRS dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu yang melibatkan pihak ketiga dalam proses pemeliharannya, rumah sakit Permata Bunda menggunakan sistem cadangan dana. Akan tetapi jika ada sarana dan prasarana yang rusak terlalu parah sehingga tidak bisa diperbaiki dan harus membeli baru, maka unit IPSRS mengajukan anggaran baru ke atasan untuk proses pengadaan barang baru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2016) dengan hasil yang didapatkan bahwa penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan faktor money adalah dana untuk pemeliharaan alat di IPSRS belum maksimal, karena

belum ada perhitungan yang matang terkait anggaran yang diperlukan.

1. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor man yaitu keterbatasan jumlah SDM, kualifikasi dan tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan bidangnya, tingkat pengetahuan petugas yang kurang maksimal karena belum diterapkannya pelatihan petugas di unit IPSRS, kurang disiplin serta kurang sigapnya petugas IPSRS dalam menjalankan fungsi pekerjaannya.
2. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor method yaitu SOP (Standar Operational Procedure) di unit IPSRS dan unit Pendaftaran sudah ada, tetapi kurang diperhatikan oleh petugas yang bertanggung jawab serta kurang maksimalnya penerapan evaluasi terkait petugas yang tidak menerapkan SOP dalam melaksanakan fungsi pekerjaannya.
3. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor material, sarana dan prasarana di bagian pendaftaran belum semuanya tergolong dalam daftar pemeliharaan terencana sehingga masih menyebabkan sering terjadinya kerusakan secara tiba-tiba. Sarpras yang tersedia belum mendukung proses pelayanan berjalan secara efektif dan efisien

karena masih menggunakan sistem manual.

4. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor machine yaitu menggunakan bantuan pihak ke tiga dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu, yang terdapat kendala terkait keterlambatan kedatangan dari pihak ke tiga sehingga mengakibatkan keterlambatan proses pemeliharaan perbaikan sarana dan prasarana.

Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor money yaitu dana yang tersedia belum maksimal, karena belum mempunyai anggaran khusus yang disediakan untuk proses pemeliharaan sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

1. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor man yaitu keterbatasan jumlah SDM, kualifikasi dan tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan bidangnya, tingkat pengetahuan petugas yang kurang maksimal karena belum diterapkannya pelatihan petugas di unit IPSRS, kurang disiplin serta kurang sigapnya petugas IPSRS dalam menjalankan fungsi pekerjaannya.

2. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor method yaitu SOP (Standar Operational Procedure) di unit IPSRS dan unit Pendaftaran sudah ada, tetapi kurang diperhatikan oleh petugas yang bertanggung jawab serta kurang maksimalnya penerapan evaluasi terkait petugas yang tidak menerapkan SOP dalam melaksanakan fungsi pekerjaannya.
3. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor material, sarana dan prasarana di bagian pendaftaran belum semuanya tergolong dalam daftar pemeliharaan terencana sehingga masih menyebabkan sering terjadinya kerusakan secara tiba-tiba. Sarpras yang tersedia belum mendukung proses pelayanan berjalan secara efektif dan efisien karena masih menggunakan sistem manual.
4. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor machine yaitu menggunakan bantuan pihak ke tiga dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu, yang terdapat kendala terkait keterlambatan kedatangan dari pihak ke tiga sehingga mengakibatkan keterlambatan proses pemeliharaan perbaikan sarana dan prasarana.
5. Faktor penyebab ketidakefektifan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pendaftaran berdasarkan faktor money yaitu dana yang tersedia belum maksimal, karena belum mempunyai anggaran khusus yang disediakan untuk proses pemeliharaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, K. 2018. Hubungan Sarana Pra Sarana dan Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Puralingga. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Bungin, B. 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Gravida Persada.
- Candra, L., Widodo, M.D., Tonis, M. 2016. Analisis Sistem Manajemen Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2016. *Jurnal kesehatan Masyarakat* 1(1): 49-53.
- Febrianti, N. 2012. Gambaran Sistem Pemeliharaan *Preventive* Alat *Echocardiography* Dan *Treadmill* Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Awal Bros Bekasi Tahun 2011. *Skripsi*. Program S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (UI). Depok
- Fiwidya, W. 2017. Penentuan Prioritas Peralatan Medis dan Jadwal Pemeliharannya. <http://scholar.unand.ac.id/21560/2/06>

- [.%20BAB%20I.pdf](#) diakses pada 20 Januari 2021.
- Hadi, K. 1996. *Teknik Manajemen Pemeliharaan*. Jakarta : Airlangga.
- Nasir, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Priyatama, M.H. 2016. *Redesain Rumah Sakit Khusus Mata Kelas A Cicendo*. http://eprints.undip.ac.id/49713/2/M-Habyll_Priyatama_G_210201121300_48_BAB_I.pdf, diakses 22 Januari 2021 (11.00).
- Roza, S.H. 2016. Analisis Penyelenggaraan Sistem Pemeliharaan Peralatan Radiologi RSUP Dr. M. Djamil. 7(2). e-ISSN : 25440-9611.
- Scravada, A. 2004. *A Review of the Causal Mapping Practive and Research Literature*. Di petik Februari 12, 2018, dari seconk World Conference on POM and Annual POM Conference: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Rumah Sakit*. 28 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153. Jakarta.